



Gimkit Media Strategy in UbD-Based Classroom Services to Improve Students' Time Management Skills

Rahmadani Harahap¹, Rizka Harfiani², Irsyad Mubarak³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Abstract : This research departs from the problem of students' low time management skills which have an impact on learning disorganization, habit of postponing tasks, and lack of discipline. Therefore, the researcher integrated three main components, namely Gimkit media, classical guidance services, and Understanding by Design (UbD) approach as an intervention strategy to improve students' time management skills. The purpose of this study was to determine whether the gimkit media strategy in UbD-based classical services can improve students' time management skills. The research method used is classroom action research in the form of a spiral cycle consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. The sample was students of class X.10 of State Senior High School 3 Medan. Data were analyzed using the percentage formula. The results showed a significant increase in students' time management skills after participating in classical guidance services designed using the Understanding by Design (UbD) approach and Gimkit interactive media. This can be seen from the increase in the average score of the questionnaire from 23.6 in the pre-cycle to 36.2 in cycle III, as well as the increase in the number of students in the "Good" and "Very Good" categories from 11% to 95%. Gimkit media effectively increased student engagement in the service process. Classical guidance services as a group coaching medium proved to be able to create a reflective and solutive learning atmosphere. Through discussion, open reflection, and evaluation of personal commitment, students showed awareness and changes in mindset and behavior towards time management.

Keywords : Time Management; Classroom Services; Gimkit.

Strategi Media Gimkit dalam Layanan Klasikal Berbasis *UbD* Untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Siswa

Abstrak : Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya kemampuan manajemen waktu siswa yang berdampak pada ketidakteraturan belajar, kebiasaan menunda tugas, dan kurangnya disiplin. Untuk itu, peneliti mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu media Gimkit, layanan bimbingan klasikal, dan pendekatan *Understanding by Design (UbD)* sebagai strategi intervensi untuk meningkatkan keterampilan manajemen waktu siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah strategi media gimkit dalam layanan klasikal berbasis *UbD* dapat meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas dalam bentuk siklus spiral yang terdiri dari tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Sampel pada siswa kelas X.10 Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan. Data dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan manajemen waktu siswa mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal yang dirancang menggunakan pendekatan *Understanding by Design (UbD)* dan media interaktif Gimkit. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata angket dari 23,6 pada pra-siklus menjadi 36,2 pada siklus III, serta peningkatan jumlah siswa yang berada pada kategori "Baik" dan "Sangat Baik" dari 11% menjadi 95%. Media Gimkit efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses layanan. Layanan bimbingan klasikal sebagai media pembinaan kelompok terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang reflektif dan solutif. Melalui diskusi, refleksi terbuka, dan evaluasi komitmen pribadi, siswa menunjukkan kesadaran dan perubahan dalam pola pikir serta perilaku terhadap pengelolaan waktu.

Kata kunci : Manajemen Waktu; Layanan Klasikal; Gimkit

Article history

Received: 21 April 2025

Revised: 28 Mey 2025

Accepted: 02 June 2025

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat krusial bagi setiap negara, karena melalui pendidikan terjadi proses yang mendorong perubahan, perkembangan, serta peningkatan kemampuan individu dalam menumbuhkan rasa percaya diri, sikap inovatif, dan perilaku yang terukur. Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak pernah berakhir selama kehidupan manusia masih ada di dunia. Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang senantiasa berkembang, selaras dengan hakikat manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam berbagai aspek kehidupan (Hasbullah, 2012). Proses pendidikan berlangsung melalui aktivitas dan upaya pembelajaran dalam berbagai kondisi dan situasi, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang beragam, seperti keterampilan membaca, mendengarkan, menulis, berkonsentrasi, menghafal, serta mengelola waktu. Perbedaan tersebut disebabkan oleh sifat unik yang dimiliki setiap individu, sehingga setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing (Ali, 2004). Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang memiliki tugas-tugas tertentu yang harus diselesaikan agar individu dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada masa ini. Menurut Santrock (2007), tugas-tugas perkembangan remaja mencakup aspek etika, nilai-nilai moral, kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual. Salah satu permasalahan yang kerap muncul pada masa remaja adalah kesulitan dalam manajemen waktu, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep pengelolaan waktu. Ketidakmampuan dan kurangnya pemahaman dalam mengatur waktu dapat menimbulkan dampak negatif, seperti terbuangnya banyak kesempatan yang berharga. Pemahaman yang baik mengenai manajemen waktu dapat membentuk pribadi yang disiplin.

Manajemen waktu merupakan suatu bentuk pengelolaan terhadap waktu yang dimiliki individu. Menurut Rusyadi (2013), manajemen waktu adalah suatu proses harian yang mencakup pembagian waktu, penyusunan jadwal, pembuatan daftar tugas, pendelegasian pekerjaan, serta penerapan sistem lainnya yang bertujuan memanfaatkan waktu secara efektif. Bagi seorang siswa, kemampuan untuk mengatur waktu antara kegiatan belajar, bermain, dan aktivitas sosial lainnya menjadi hal yang penting. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan aktivitas akademik dengan kegiatan non-akademik. Permasalahan manajemen waktu ini merupakan salah satu isu yang umum terjadi di kalangan siswa. Penelitian yang relevan oleh Nurhidayati (2016) mengungkapkan bahwa banyak siswa cenderung menghabiskan waktu untuk kegiatan yang kurang bermanfaat dan kerap menunda pekerjaan, seperti kurangnya waktu istirahat, bermalas-malasan, serta tidur larut malam. Data yang diperoleh dari Angket Analisis Peserta Didik (AKPD) pada siswa kelas X.10 SMA Negeri 3 Medan menunjukkan bahwa permasalahan terkait kebiasaan belajar memperoleh persentase tertinggi dibandingkan dengan permasalahan lainnya. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama dari kebiasaan belajar yang kurang efektif adalah ketidakpahaman siswa terhadap manajemen waktu. Hal ini menyebabkan siswa hanya belajar pada malam hari, dengan waktu yang tidak teratur, dan cenderung belajar hanya menjelang ulangan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang telah dipelajari dan tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah secara optimal. Kondisi ini mencerminkan bahwa siswa belum mampu memanfaatkan dan mengelola waktunya secara efisien dan maksimal. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) untuk mengkaji efektivitas strategi media Gimkit berbasis UbD dalam meningkatkan manajemen waktu siswa kelas X.10 SMA Negeri 3 Medan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research, sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yang menyatakan bahwa penelitian tindakan dilaksanakan dalam bentuk siklus spiral yang terdiri dari tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses bimbingan konseling dalam membantu siswa mengelola waktu mereka secara lebih efektif (Sugiyono, 2018). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan tiga siklus, dengan mempertimbangkan pendapat Hopkins (2008) yang menyatakan bahwa dua hingga tiga siklus tindakan sangat dianjurkan dalam penelitian tindakan untuk memastikan adanya perubahan yang berkelanjutan dan signifikan dalam perilaku siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Medan, yang berlokasi di Jalan Budi Kemasyarakatan No. 3, Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada lokasi Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) PPG BK Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dimana hasil identifikasi Asesment berupa AKPD terdapat siswa kelas X.10 yang mengalami kebiasaan belajar yang kurang efektif karena ketidakpahaman siswa terhadap manajemen waktu, sehingga layanan bimbingan klasikal dinilai relevan untuk diterapkan, tepatnya pada kelas X.10. Penelitian ini dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Maret-Mei 2025. Penelitian ini melibatkan 36 orang peserta didik dari kelas X.10 SMA Negeri 3 Medan sebagai responden atau subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah permasalahan dalam manajemen waktu siswa, seperti ketidakmampuan mengatur jadwal belajar, kecenderungan menunda tugas, dan kurangnya disiplin belajar. Dengan pelaksanaan di lingkungan sekolah secara langsung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang nyata dan aplikatif dalam konteks layanan bimbingan konseling.

Prosedur penelitian ini mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri dari empat tahapan utama dalam satu siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing dilaksanakan selama satu minggu.

Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2006: 88). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif dan kualitatif, dengan tujuan untuk melihat peningkatan kemampuan pengelolaan emosi siswa dari siklus I sampai siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus tindakan di kelas X.10 SMA Negeri 3 Medan dengan jumlah subjek sebanyak 36 siswa. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa melalui layanan bimbingan klasikal yang dirancang menggunakan pendekatan Understanding by Design (UbD) dan dilaksanakan dengan bantuan media Gimkit. Setiap siklus dilaksanakan berdasarkan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sebagaimana yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988).

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum pelaksanaan siklus I, dilakukan pengukuran awal (pre-test) menggunakan angket kemampuan manajemen waktu. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan manajemen waktu yang rendah hingga sedang. Rata-rata skor angket adalah 23,6 dari total maksimum 40.

Tabel 1. Hasil Manajemen Waktu Siswa Pada Pra-Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	0 siswa	0%
Baik	4 siswa	11%
Cukup	20 siswa	56%
Kurang	12 siswa	33%

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar, sering menunda tugas, dan tidak memiliki jadwal belajar yang teratur

Siklus I

Pada siklus I, layanan klasikal diberikan dengan topik “Pentingnya Manajemen Waktu”, menggunakan media Gimkit kuis dasar. Siswa diperkenalkan pada konsep dasar manajemen waktu dan diminta untuk menyusun jurnal aktivitas harian. Setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan post-test dengan angket yang sama. Rata-rata skor meningkat menjadi 28,1. Terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam proses layanan, meskipun sebagian masih pasif.

Tabel 2. Hasil Manajemen Waktu Siswa Pada Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	0 siswa	0%	Belum ada siswa yang menunjukkan kemampuan optimal
Baik	4 siswa	11%	Kemampuan cukup baik, perlu penguatan
Cukup	20 siswa	56%	Mayoritas siswa berada di tingkat cukup
Kurang	12 siswa	33%	Sebagian siswa memerlukan bimbingan intensif

Refleksi menunjukkan bahwa penggunaan Gimkit membantu membangkitkan minat siswa, tetapi sebagian masih kesulitan menyusun prioritas dan jadwal belajar.

Siklus II

Siklus II difokuskan pada strategi dan teknik pengelolaan waktu, termasuk teknik prioritas dan Pomodoro. Media Gimkit digunakan dengan model permainan studi kasus. Rata-rata skor angket meningkat menjadi 32,4. Aktivitas siswa meningkat signifikan, mereka mulai menyusun jadwal mingguan, dan hasil observasi menunjukkan peningkatan disiplin dalam mengerjakan tugas.

Tabel 3. Hasil Manajemen Waktu Siswa Pada Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	8 siswa	22%
Baik	17 siswa	47%
Cukup	11 siswa	31%
Kurang	0 siswa	0%

Refleksi menunjukkan bahwa siswa mulai menerapkan teknik pengelolaan waktu secara mandiri, dan suasana layanan lebih dinamis dibanding siklus I.

Siklus III

Siklus III berfokus pada evaluasi dan penguatan komitmen, termasuk sesi refleksi terbuka dan permainan evaluatif “*Final Challenge*” menggunakan Gimkit *Boss Battle*. Rata-rata skor angket akhir meningkat menjadi 36,2, menunjukkan kategori “Baik” hingga “Sangat Baik” secara dominan.

Tabel 4. Hasil Manajemen Waktu Siswa Pada Siklus III

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	14 siswa	39%
Baik	20 siswa	56%
Cukup	2 siswa	5%
Kurang	0 siswa	0%

Hasil wawancara juga mendukung data kuantitatif. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi belajar, terbantu dengan pengaturan waktu, dan merasa kuis Gimkit membuat layanan bimbingan lebih menyenangkan.

Tabel 5. Ringkasan Peningkatan Manajemen Waktu Siswa

Tahapan	Rata-Rata Skor	Siswa Kategori “Baik-Sangat Baik”	Keterangan
Pra-Siklus	23,6	11%	Rendah
Siklus I	28,1	31%	Mulai meningkat
Siklus II	32,4	69%	Peningkatan baik
Siklus III	36,2	95%	Sangat baik

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa kelas X.10 SMA Negeri 3 Medan melalui layanan bimbingan klasikal berbasis media Gimkit dengan pendekatan Understanding by Design (UbD) serta dapat membuat skala prioritas kegiatan sehari-hari dan mampu Menyusun schedule/to do list mingguan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tiga siklus tindakan, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa terkait pengelolaan waktu. Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 23,6 pada pra-siklus menjadi 36,2 pada siklus III. Persentase siswa dalam kategori “Baik” dan “Sangat Baik” meningkat dari 11% menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa layanan klasikal yang dilakukan secara bertahap dan sistematis mampu memberikan dampak nyata terhadap perilaku siswa dalam mengelola waktu belajar. Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Britton & Tesser (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan manajemen waktu dapat dilatih melalui pembelajaran terstruktur dan reflektif. Strategi seperti pembuatan jadwal, prioritas tugas, serta teknik Pomodoro terbukti efektif diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Layanan klasikal terbukti menjadi media yang efektif untuk menyampaikan materi manajemen waktu secara kelompok. Dengan menggunakan pendekatan UbD, layanan dirancang mulai dari tujuan akhir (perubahan perilaku siswa), lalu dirancang kegiatan dan asesmen pendukungnya. Hal ini sesuai dengan konsep Wiggins dan McTighe (2005) bahwa pembelajaran yang dimulai dari hasil belajar yang diharapkan akan menghasilkan pemahaman yang mendalam. Strategi ini membantu guru BK menyusun layanan yang lebih bermakna dan terarah bagi siswa. Media Gimkit berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Melalui permainan kuis interaktif, siswa menjadi lebih fokus, tertarik, dan termotivasi untuk memahami materi manajemen waktu. Hal ini mendukung hasil penelitian Salsabila & Fadhilah (2023) yang menyatakan bahwa Gimkit mampu meningkatkan partisipasi siswa hingga 78% dibanding metode konvensional. Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan minat terhadap materi. Di siklus II, mereka aktif menyusun jadwal dan berdiskusi tentang teknik manajemen waktu. Dan pada siklus III, siswa mampu mengevaluasi diri dan menuliskan komitmen pribadi secara mandiri. Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menyadari pentingnya manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengungkapkan bahwa teknik seperti “to-do list” dan “prioritas waktu” membuat mereka lebih produktif dan tidak mudah terdistraksi oleh kegiatan yang tidak penting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus di kelas X.10 SMA Negeri 3 Medan, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan manajemen waktu siswa mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal yang dirancang menggunakan pendekatan Understanding by Design (UbD) dan media interaktif Gimkit. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata angket dari 23,6 pada pra-siklus menjadi 36,2 pada

siklus III, serta peningkatan jumlah siswa yang berada pada kategori “Baik” dan “Sangat Baik” dari 11% menjadi 95%. Media Gimkit efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses layanan. Penggunaan fitur kuis interaktif dan permainan edukatif terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan kompetitif dalam memahami materi manajemen waktu. Pendekatan UbD membantu merancang layanan yang terstruktur dan terfokus pada hasil belajar siswa. Melalui perencanaan yang dimulai dari tujuan akhir, kegiatan layanan menjadi lebih terarah dan menghasilkan perubahan perilaku nyata pada siswa, terutama dalam menyusun jadwal, menetapkan prioritas, serta mengendalikan kebiasaan menunda. Layanan bimbingan klasikal sebagai media pembinaan kelompok terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang reflektif dan solutif. Melalui diskusi, refleksi terbuka, dan evaluasi komitmen pribadi, siswa menunjukkan kesadaran dan perubahan dalam pola pikir serta perilaku terhadap pengelolaan waktu.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Britton, Bruce K., & Tesser, Abraham. (2015). Effects of Time-Management Practices on College Grades. *Journal of Educational Psychology*, 87(3), 405-410.
- Cirillo, Francesco. (2018). *The Pomodoro Technique: The Acclaimed Time-Management System That Has Transformed How We Work*. Crown Business.
- Covey, Stephen R. (2013). *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. Simon & Schuster.
- Fitriani, N., & Suherman, E. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Bandung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(1), 10–18.
- Gimkit. (2023). About Gimkit
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. John Wiley & Sons.
- Hamid, A., & Rahayu, D. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 10(2), 125–134.
- Harahap, W. D. (2024). Efektivitas Layanan Konseling Individu Menggunakan Pendekatan Self-Counseling dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 7(3), 150–158.
- Harlina. (2014). *Pentingnya Manajemen Waktu bagi Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hopkins, D. (2008). *A Teacher's Guide to Classroom Research* (4th ed.). Berkshire, UK: Open University Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Victoria: Deakin University Press.
- Lakein, Alan. (2017). *How to Get Control of Your Time and Your Life*. Penguin Books.
- Macan, Therese H. (2018). Time Management: Test of a Process Model. *Journal of Applied Psychology*, 83(3), 405-415.
- Mackenzie, Alec. (2016). *The Time Trap: The Classic Book on Time Management*. AMACOM.
- Mahardika, N. (2019). Mereduksi Disfungsional Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 1–10. [Jurnal UMSU+5Jurnal UMSU+5Jurnal UMSU+5](#)
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2010). *Research in Education: Evidence-Based Inquiry* (7th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nuraini, R. (2021). Strategi Pengelolaan Waktu Siswa dalam Konteks Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Karakter*, 4(2), 132–140.
- Nurhidayati. (2016). Peningkatan Manajemen Waktu Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 45–53.
- Prasetyo, R. A., & Wulandari, S. (2023). Hubungan antara Manajemen Waktu dan Kecemasan Akademik pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 9(1), 44–50.

- Putri, D. A. (2019). *Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Rahmawati, I., & Setiawan, H. (2020). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal untuk Mengatasi Permasalahan Akademik Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(3), 112–120.
- Rohani, A. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Teori dan Praktik*. Prenadamedia Group.
- Rusyadi, Y. (2013). *Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Bina Ilmu.
- Salsabila, N., & Fadhilah, R. (2023). Efektivitas Media Gimkit dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Layanan Bimbingan Klasikal. *Jurnal Teknologi Pendidikan Interaktif*, 4(2), 155–163.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sari, R. (2018). Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa di MAL UIN-SU Medan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(1), 34–40.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, & Hariyanto. (2016). *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyuni, L. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design* (Expanded 2nd Ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Yulianto, R. (2022). Peran Guru BK dalam Layanan Klasikal di Era Digital. *Jurnal Bimbingan Konseling Digital*, 3(1), 22–29.
- Yusuf, A., & Cahyani, D. (2022). Implementasi Model Understanding by Design dalam Layanan Konseling Individual. *Jurnal Konseling dan Psikoterapi*, 14(1), 87–96.
- Zahra, M., Pratama, R., & Amelia, D. (2024). Pengaruh Media Interaktif Berbasis Game terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 63–71.